

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam kurun waktu lima tahun dari 2015 sampai 2019 di tujuh Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Adapun data objek penelitian ini di peroleh dari *website* Perusahaan Asuransi Syariah di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

Priode	DAR (X1) %	DER (X2) %	ROA (Y) %
2015	12.29	38.99	13.09
	29.71	43.40	20.74
	44.08	84.70	16.76
	22.60	148.12	1.92
	53.76	318.13	1.20
	37.43	96.34	8.59
	14.88	20.87	34.20
	5.48	45.92	2.71

2016	25.14	80.99	6.73
	34.26	55.39	17.43
	16.07	138.40	0.91
	36.81	155.01	0.34
	38.67	101.70	7.97
	5.05	17.54	9.35
2017	6.15	46.10	3.00
	29.64	102.91	8.24
	40.22	69.73	10.20
	20.01	202.39	1.17
	60.44	427.70	0.24
	26.60	90.86	6.41
2018	5.45	21.45	7.56
	6.86	40.59	5.26
	26.12	79.69	5.31
	34.50	55.71	6.14
	23.60	239.99	0.73
	76.17	677.30	0.46
	38.09	149.13	1.96
2019	6.80	31.11	7.16
	17.36	82.71	4.76
	16.53	41.52	7.98
	31.87	50.33	9.61
	25.86	253.09	0.53
	77.53	717.79	0.53
	27.35	102.20	2.15
7.01	38.98	7.28	

1. Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.¹ Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasaran.²

Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila probabilitas menjadi perhatian yang utama para analis dan investor. Tingkat probabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut akan bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *rutrn* yang memadai di banding dengan resikonya. *Return On Asset* (ROA)

¹Mahmud M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), h.17

²Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, (Jakarta:Salemba Empat,2010), h.148

tingkat probabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.³

Return On Asset (ROA) mengukur tingkatan laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.⁴

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 34,20% sementara *Return On Asset* terendah terjadi pada 2017 sebesar 0,24%.

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena khawatirkan perusahaan

³ Toto Prihadi, *Analisa Rasio Keuangan*, (Jakarta:Penerbit PPM,2008), h.51

⁴ Toto Prihadi, *Analisa Rasio Keuangan*.... h.68

tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.⁵

Berdasarkan tabel diatas, *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt To Asset Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 77,53% sementara *Debt To Asset Ratio* terendah terjadi pada 2016 sebesar 5,05%.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya rasio yang rendah, semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres,2017), h.156

pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan rasiko keuangan perusahaan. *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.⁶

Berdasarkan tabel diatas, *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 717,79% sementara *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada 2016 sebesar 17,54%

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Tingkat signifikansi $\alpha : 5\% = 0,05$. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..... h.157-158

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah Uji hipotesis :

H_0 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model common effect model*

H_1 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model fixed effect*.

H_0 = Model CEM yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 = Model FEM yang dipilih (prob < 0,05)

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.252161	(6,26)	0.0041
Cross-section Chi-square	23.930794	6	0.0005

Dari hasil uji chow diatas dapat diketahui nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.0005 atau 0.5% jika digunakan tingkat signifikan α sebesar 5% maka dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $pro < \alpha$ ($0.0005 < 0.05$). Artinya terpilih model uji chow menggunakan model FEM.

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel .

Tingkat signifikansi $\alpha : 5\% = 0,05$ Daerah kritis : H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect* (REM) dimana $\text{Prob} > 0,05$

H_a =Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* (FEM) dimana $\text{prob} < 0,05$

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.346321	2	0.0021

Dari hasil uji hausman diatas dapat diketahui nilai probabilitas *section random* sebesar 0.0021 atau 0,21% jika digunakan tingkat signifikan α sebesar 5% maka dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{pro} < \alpha$ ($0.0021 < 0.05$). Artinya terpilih model uji husman menggunakan model *fixed effect* (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

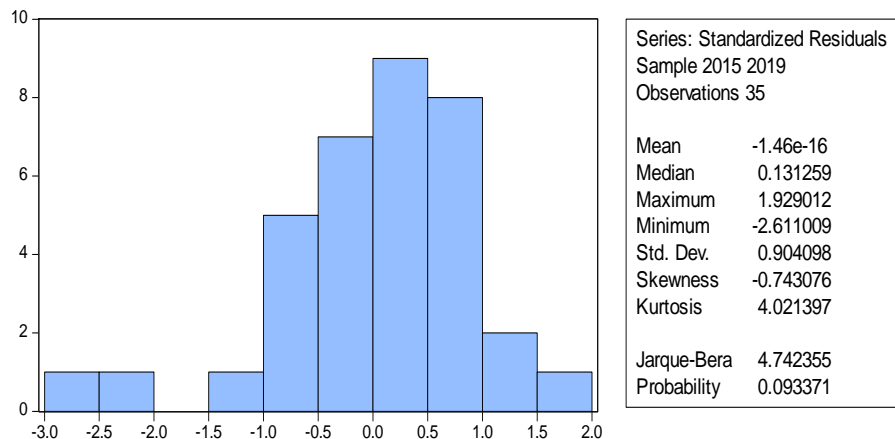
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak . Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Nilai Probability atau $p > 0,05$ berarti data berdistribusi Normal.

H_a = Nilai Probability atau $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi Normal.

Gambar 4.1

Gambar Grafik Uji Normalitas



Dari gambar grafik diatas disimpulkan bahwa asumsi klasik uji normalitas berasumsi normal karena probabilitas $p > 0,05$ sebesar 0.093371. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan probabilitasnya sebesar ($0.093371 > 0.05$) maka berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak.

Dengan hipotesis sebagai berikut : H_0 = Nilai Correlation Matrix $> 0,90$ berarti data terdapat masalah multikolinearitas. H_a = Nilai Correlation Matrix $< 0,90$ berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	DAR	DER
DAR	1.000000	0.810197
DER	0.810197	1.000000

Dari hasil tabel diatas uji multikolinearitas sebesar 0.810197 maka disimpulkan uji ini tidak terdapat multikolinearitas karena H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Nilai Correlation Matrix $< 0,90$ ($0.81 < 0.90$). Maka uji multikolinearitas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan melihat Probabilitas $Obs^* R$ -square. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Probabilitas Obs* R-square > 0,05 berarti tidak ada masalah heterokedastisitas.

H_a = Probabilitas Obs* R-square < 0,05 berarti ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.647665	Mean dependent var	6.817714
Adjusted R-squared	0.539254	S.D. dependent var	7.027943
S.E. of regression	4.770446	Akaike info criterion	6.179791
Sum squared resid	591.6859	Schwarz criterion	6.579737
Log likelihood	-99.14634	Hannan-Quinn criter.	6.317852
F-statistic	5.974174	Durbin-Watson stat	1.931254
Prob(F-statistic)	0.000221		

Dari hasil nilai R-squared adalah 0.647665 (lebih besar dari α = 5%) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat hrterosdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan radius atau observasi dengan radius observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakn model *Darwin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.647665	Mean dependent var	6.817714
Adjusted R-squared	0.539254	S.D. dependent var	7.027943
S.E. of regression	4.770446	Akaike info criterion	6.179791
Sum squared resid	591.6859	Schwarz criterion	6.579737
Log likelihood	-99.14634	Hannan-Quinn criter.	6.317852
F-statistic	5.974174	Durbin-Watson stat	1.931254
Prob(F-statistic)	0.000221		

Apabila di bandingkan denan tabel DW, maka nilai DW *statistic* berada pada titik tidak ada autokolerasi.

Gambar 4.2
Hasil Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif		
0	dl	du	DW	4-du	4-dl	4
0	1.3433	1.5838	↓ 1.931254	2.4162	2.656	4

Karena nilai dU sebesar 1.5838 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 1.931254 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2.4162, maka tidak ada masalah autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstanta.

Tabel 4.7
Model *Fixed Effect* :Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.917876	4.288173	-1.846445	0.0762
X1	0.842173	0.221459	3.802843	0.0008
X2	-0.063679	0.018573	-3.428607	0.0020

dari hasil uji parsial (Uji t) maka dapat dilihat bahwa Uji signifikan parameter individual (uji statistic t) adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019

Dari hasil output diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar (0.0008) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) hasil ($0.0008 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019

Dari hasil output diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar (0.0020) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) hasil ($0.0020 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0

ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Model *Fixed Effect* : Uji F

R-squared	0.647665	Mean dependent var	6.817714
Adjusted R-squared	0.539254	S.D. dependent var	7.027943
S.E. of regression	4.770446	Akaike info criterion	6.179791
Sum squared resid	591.6859	Schwarz criterion	6.579737
Log likelihood	-99.14634	Hannan-Quinn criter.	6.317852
F-statistic	5.974174	Durbin-Watson stat	1.931254
Prob(F-statistic)	0.000221		

Dari tabel diatas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (5.974174) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas < tingkat signifikan 5% hasil (5.974174 > 0.05). artinya secara simultan atau bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel- variabel dan koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai maka semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9
Model *Fixed Effect* : Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.647665	Mean dependent var	6.817714
Adjusted R-squared	0.539254	S.D. dependent var	7.027943
S.E. of regression	4.770446	Akaike info criterion	6.179791
Sum squared resid	591.6859	Schwarz criterion	6.579737
Log likelihood	-99.14634	Hannan-Quinn criter.	6.317852
F-statistic	5.974174	Durbin-Watson stat	1.931254
Prob(F-statistic)	0.000221		

Berdasarkan tabel diatas nilai R-squared sebesar (0.6476665) atau 64.7% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sangat kuat sebesar 64.7% selama periode 2015-2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya, model data panel dengan model *fixed effect* sebagai berikut:

1. Pengaruh parsil uji T pada variabel X yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Y yaitu *Return On*

Asset (ROA) pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019. Berdasarkan hasil pertitungan nilai probabilitas untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar (0.0008) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) hasil ($0.0008 < 0.05$) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar (0.0020) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) hasil ($0.0020 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh uji F (simultan) pada variabel X yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun periode 2015-2019. Berdasarkan hasil perhirungan secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (5.974174) dengan tingkat signifikan sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai probabilitas $<$ tingkat signifikan 5% hasil ($5.974174 > 0.05$). artinya secara simultan atau bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

